

KONSEP DIRI PASIEN SCOLIOSIS DALAM MEMBANGUN MOTIVASI DIRI

Penulis :
Hanan NitiSalma

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi
Email : hanansalma09@gmail.com

Dibawah bimbingan :
Dr. Manap Solihat, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Konsep Diri Pasien Scoliosis Dalam Membangun Motivasi Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat dengan harapan membentuk konsep diri yang positif bagi pasien scoliosis.

Menggunakan metode penelitian fenomenologi berdasarkan fenomena dan kenyataan yang terjadi dalam lingkungan sosial.

Penelitian ini menghasilkan pengetahuan, “Konsep Diri Pasien Scoliosis Dalam Membangun Motivasi Diri”. Penelitian ini dilakukan melalui research, wawancara, dan menghasilkan proses pembentukan konsep diri. Pembahasan, dalam pembentukan konsep diri ada beberapa pengaruh yang akan berdampak pada hasil konsep diri tersebut, dua di antaranya yaitu *significant others* dan *reference group*. *Significant others* adalah orang yang berada satu lingkungan dekat dan melakukan penilaian. Hal tersebut membentuk konsep diri orang di sekitarnya. *Reference group* merupakan lingkungan yang menjadi sebuah kelompok namun di luar keluarga. Bila kita anggap kelompok tersebut penting, maka akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri.

Dalam proses pembentukan konsep diri, pemikiran adalah hal dasar dari pembentukan, kemudian di pengaruhi oleh *significant others* dan *reference group* sehingga konsep diri menjadi pasti dan tertuju. Namun bila mana ada penolakan pada kedua pengaruh tersebut konsep diri tetap pada pemikiran sendiri.

Saran, pada proses pembentukan konsep diri yang sudah ada dipengaruhi oleh *significant others* dan *reference group* sebaiknya respon dan dampak dari pengaruh tersebut positif, karena bila pengaruh tersebut positif maka akan memunculkan motivasi diri.

Katakunci: Konsep Diri, *Significant Others*, *Reference Group*

1. Pendahuluan

Konsep diri merupakan salah satu bagian paling penting dari setiap diri manusia, karena konsep diri sangat erat hubungannya dengan dimensi fisik, karakter individu, dan motivasi diri sehingga hal tersebut berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Pasien *Scoliosis* memiliki fisik yang kurang sempurna, dan kekurangan tersebut mempengaruhi kelangsungan hidupnya.. Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat adalah rumah sakit daerah dengan *fisioterapi Scoliosis* terbaik tahun 2018. Selain karena metode *fisioterapi* yang modern, perawat *fisioterapi* di RSUD Lembang, Bandung Barat

juga memiliki cara komunikasi yang dapat merubah konsep diri pasien *Scoliosis* disana. Peneliti yang juga sebagai pengidap *scoliosis* ikut merasakan apa yang di alami oleh pasien *scoliosis* di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat. Dimulai dari sama-sama melakukan *fisioterapi*, kegiatan sehari-hari yang ikut terhambat, menjadi korban *body shaming*, hingga melihat pandangan orang lain terhadap peneliti sebagai pasien *scoliosis*. Dan berdasarkan apa yang di alami peneliti, konsep diri peneliti juga dapat dikatakan sesuai dengan penelitian ini.

Stuart dan Sudeen dalam Manap, dkk (2015:72) Konsep diri adalah semua ide,

pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yakni:

1. *Significant others*
2. *Reference group*

Berkaitan dengan fenomena diatas, penelitian ini dapat dikaji melalui studi fenomenologi. Fenomenologi dilakukan dalam situasi alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu.

a. Latar Belakang

Di era perkembangan dunia teknologi membuat individu manapun dapat dengan mudah menyampaikan pesan. Baik pesan yang memberikan kesan positif maupun negatif, bahkan interaksi yang mengandung *body shaming* sehingga akan berpengaruh pada kelangsungan hidup dari pasien *scoliosis* tersebut. Namun beberapa diantara pasien *scoliosis* tersebut dapat memotivasi diri sehingga memunculkan konsep diri positif hal tersebut adalah perubahan baik karena dapat menyeimbangkan hidupnya. Dengan begitu akan banyak orang yang menyikapi kekurangan fisik dengan cara membangun motivasi diri. Sehingga menjadikan penderita *Scoliosis* hidup dalam keseharian yang sama dengan orang normal.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah melalui pertanyaan makro dan mikro. Adapun rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan Masalah Makro
Bagaimana konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat?
- 2) Rumusan Masalah Mikro

- a) Bagaimana **Cara Membentuk Konsep Diri** pada pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat?
- b) Bagaimana **Significant others (society)** mempengaruhi konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat?
- c) Bagaimana **Reference group (society)** mempengaruhi konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat?

c. Maksud dan Tujuan Penelitian

- 1) Maksud Penelitian
Dari permasalahan diatas maka maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.
- 2) Tujuan Penelitian
 - a) Untuk Mengetahui **Cara Membentuk Konsep Diri** pada pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat.
 - b) Untuk Mengetahui **Significant others (society)** mempengaruhi konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat.
 - c) Untuk Mengetahui **Reference group (society)** mempengaruhi konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat.

d. Kegunaan Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis
Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk pengembangan Ilmu Komunikasi dan khususnya untuk Komunikasi Antar Pribadi tentang Konsep Diri untuk mengetahui tentang

konsep diri pasien *scoliosis* dalam membangun motivasi diri di rumah sakit umum daerah Lembang, Bandung barat.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi, dengan harapan berguna secara praktis untuk memberikan suatu masukan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Adapun kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

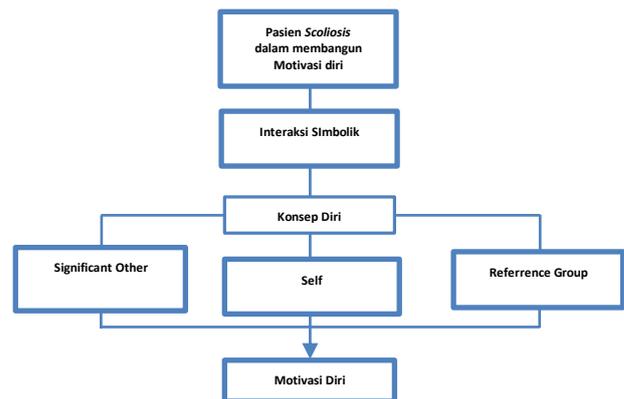
- a. Kegunaan Bagi Peneliti
- b. Kegunaan Bagi Universitas
- c. Kegunaan Bagi Mahasiswa atau Masyarakat

- d. Kegunaan Bagi Pasien *Scoliosis*
Melalui hasil penelitian ini diharapkan penderita *Scoliosis* dapat menjalani kehidupan sehari-hari sebagaimana orang normal. Dapat mewujudkan apa yang mereka cita-citakan yang sebelumnya menjadi hambatan karena mengidap *scoliosis* dan menjadikan kekurangan sebagai hal yang istimewa karena memahami Konsep Diri Pasien *Scoliosis* Dalam Membangun Motivasi Diri Di Rumah Sakit Umum Daerah Lembang, Bandung Barat.

2. Tinjauan Komunikasi dan Kerangka Pemikiran

- a. Tinjauan Komunikasi
Komunikasi Antar Pribadi
Menurut Effendy (2002:41) mengemukakan bahwa “komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seseorang komunikator dengan komunikan”.
Tinjauan Tentang Konsep Diri
Tinjauan Tentang Motivasi Diri
Tinjauan Tentang *Scoliosis*
- b. Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Sumber: Penulis 2019

Dari beberapa tinjauan dan mengangkat beberapa teori di atas maka peneliti mengaplikasikan definisi tersebut ke dalam kerangka pemikiran peneliti. Pada kerangka Pemikiran ini penulis mengumpulkan data dengan pencarian informasi mengenai konsep diri pasien *Scoliosis* di rumah sakit umum daerah lembang, Bandung barat sesuai dengan kejadian fakta yang tampak dan menjadi suatu fenomena dalam realitas kehidupan ini.

Penelitian fenomenologi ini sesuai dengan pengalaman hidup peneliti yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Maurice Natanson menggunakan istilah fenomenologis sebagai suatu istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menganggap kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan sosial. Menurutnya, pandangan fenomenologis atas realitas sosial menganggap dunia intersubjektif sebagai terbentuk dalam aktivitas kesadaran yang salah satu hasilnya adalah ilmu alam. (Mulyana,2010:59)

Penelitian ini didasari pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti juga menggunakan teori pendukung, dan berdasarkan teori sebelumnya yaitu interaksi simbolik.

Interaksi simbolik tersebut akan memunculkan symbol-simbol sehingga terjadilah pertukaran symbol tersebut baik itu verbal ataupun nonverbal. Dalam symbol – symbol atau lambang – lambang tersebut terdapat makna yang hanya dipahami oleh anggotanya saja. Makna ini akan sangat

mempengaruhi individu bertingkah laku atau berperilaku. Pendekatan atau teori yang mengkaji mengenai interaksi ini adalah interaksi simbolik. Interaksi simbolik dalam hal ini merupakan sebuah perspektif. Perspektif interaksi simbolik sebenarnya berada di bawah payung fenomenologis dan interaksi simbolik erat kaitannya dengan *Mind* (pikiran), *Self* (diri) dan *Society* (masyarakat) dan hal tersebut juga mencakup konsep diri.

Charles H. Cooley dalam Mulyana (2009:11) menyebutkan konsep diri itu sebagai *the looking glass-self*, yang secara signifikan ditentukan oleh apa yang seseorang pikirkan mengenai pikiran orang lain terhadapnya, jadi menekankan pentingnya respons orang lain yang diinterpretasikan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri.

Untuk membangun konsep diri pasien *Scoliosis* di RSUD Lembang, tidak mudah. Dimulai dari penyesuaian dan melewati tahap menerima segala perubahan pada diri yang tentunya di pengaruhi oleh *society (significant other)*, menurut Gabriel Marcell. Bagaimana cara orang lain menilai mereka sebagai pasien *Scoliosis* dengan perubahan fisik yang berbeda, cara menjalani hidup yang berbeda, cara orang lain memberikan motivasi, dorongan bahkan melakukan *body shaming* juga berbeda-beda. Dan hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri positif pada pasien *Scoliosis* tersebut.

Selain itu dalam interaksi simbolik terdapat *Society (reference group)* yang mempengaruhi konsep diri. Dalam Sobur, juga mempengaruhi konsep diri pasien *Scoliosis*. Karena teman satu perkumpulan di anggap teman yang paling dekat. Bila ada perubahan bentuk fisik, teman kelompok tersebut akan bertanya, entah itu melakukan *body shaming* dengan cara berkomunikasi “bercanda” atau memberikan dukungan apapun bentuknya.

Dari pengaruh tersebut, peneliti menggabungkan menjadi motivasi diri. Karena pengaruh orang lain dan kelompok yang memandang penderita *Scoliosis* berbeda-beda, begitupun dengan penderita *Scoliosis* itu sendiri yang memandang perbedaan fisiknya berbeda-beda.

Karena perubahan dalam fisiknya tersebut akan muncul sebuah dorongan untuk membuktikan bahwa pasien *Scoliosis*

memiliki kelebihan lain. Dorongan dan semangat tersebut di artikan sebagai motivasi diri. Peneliti mengambil teori dari Hamzah B, Uno Menjadikan orang yang mengidap *Scoliosis*, dan menjalani pengobatan bukanlah sebuah beban. Membuktikan dengan rasa ikhlas sabar, dan memastikan bahwa *Scoliosis* bisa di derita oleh siapa saja dan kapan sana. Adanya dorongan sehingga menyebabkan perubahan yang biasanya dilihat melalui tindakan. Dan semangat untuk pulih menjadikan pengaruh significant others dan reference group bahkan kegiatan *body shaming* atau “ejekan” orang lain terhadap pasien *Scoliosis* dijadikan sebagai acuan untuk membuktikan sisi positif dari dalam diri pasien *Scoliosis*.

3. Objek dan Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai Konsep Diri Pasien *Scoliosis* di RSUD Lembang, Bandung barat, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menolak kualifikasi aspek-aspek perilaku manusia dalam proses memahami perilaku individu, penelitian kualitatif merujuk pada aspek kualitas dan subjek penelitian. Apabila disederhanakan, penelitian kualitatif seringkali diasosiasikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan hitungan.

Dan penulis mengambil pendekatan fenomenologi, yang artinya adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. (Kuswano, 2009:22)

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Rachmat Kriyantoro dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah:

“Persoalan utama dalam teknik purposive dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat

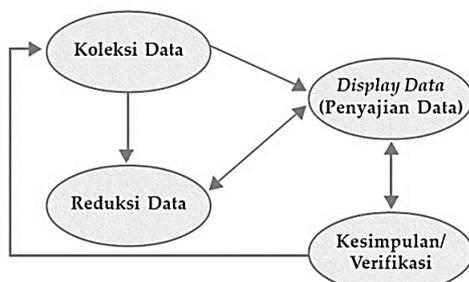
digeneralisasikan” (Kriyantoro, 2007:154- 155).

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian Teknik yang digunakan dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka atau Literatur
 - a. Library Research
 - b. Internet Searching
2. Studi Lapangan
 - a. Wawancara Mendalam
 - b. Observasi non Partisipatif
 - c. Dokumentasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan komponen analisis data model kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

Gambar 2



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010:247)

a) Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran online. Teknik tersebut dilakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

b) Reduksi Data atau Klasifikasi data

Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk

melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.

c) Penyajian Data atau Analisis data

Menyusun dan menyajikan kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar/ kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.

d) Proses akhir penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukannya berdasarkan rujukan berbagai teori yang digunakan dalam penelitian. Mengenai aspek teori dan kesesuaian/ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan.

4. Hasil dan Pembahasan

Konsep diri merupakan turunan dari interaksi simbolik karena melalui interaksi simbolik terjadi pertukaran simbol yang diberi makna yang lama kelamaan akan membentuk konsep diri seseorang. Konsep diri akan mempengaruhi pesan yang akan disampaikan.

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari individu kepada individu yang lain dengan menggunakan berbagai macam lambang atau simbol tertentu, dan penyampaian tersebut merupakan suatu proses, atau komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari ke orang lain. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi simbolik, dimana pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya, menerangkan asalmulanya dan meramalkannya.

Penelitian dengan studi fenomenologi menganggap kesadaran manusia dan makna subyektifnya sebagai *focus* untuk memahami tindakan sosial, tugas seorang peneliti interpretif adalah berusaha mengeksplorasi

pengalaman kesadaran manusia yang dalam konteks ini bersifat *common sense knowledge* (rutin) menjadi pengalaman – pengalaman yang bersifat ilmiah sehingga diperoleh realitas sesungguhnya dibalik realitas rutin.

Konsep diri memang sudah ada sejak dulu, sesuai dengan persepsi kita mengenai diri kita. Namun, akan lebih luas dan berdampak pada masa yang akan datang bila konsep diri pasien *scoliosis* tersebut di pengaruhi oleh *significant others* dan *reference group*. Bila mana pengaruh tersebut baik, maka akan memunculkan suatu motivasi dalam diri, dan menjadi bukti bahwa pembentukan konsep diri tersebut adalah positif.

5. Kesimpulan

Setiap manusia dilahirkan berbeda-beda. Memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun manusia tidak menyadari bahwa kekurangan tersebut di tutupi oleh kelebihan yang di miliknya. Baik memang sudah ada namun tidak kita sadari, ataupun kita harus menggali kelebihan tersebut dari diri kita. Pasien *scoliosis* di RSUD Lembang memang terlihat aneh bila mana di pandang hanya dari fisik, namun bila manusia melihat dari sisi lain akan terlihat hal yang kelebihan mereka. Pasien *scoliosis* memiliki persepsi terhadap dirinya sendiri sejak awal, di tambah dengan pengaruh *significant others* dan *reference group*, sehingga menambah pengaruh positif bagi pembentukan konsep diri. berdampak baik pada kehidupannya, dan memunculkan motivasi diri.

6. Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied H. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations, Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara)

- Kahija, YF La. 2017. *Penelitian Fenomenologis*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Kanisius
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi Bandung*: Widya Padjadjaran
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Djalaludin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. RemajaRosdakarya.
- Manap, dkk. 2015. *Interpersonal Skill*, Bandung: PT Rekayasa Sains
- _____. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedom dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjadjaran
- _____. 2013. *Fenomenologi edisi revisi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Rismawaty, Desayu Eka, Sangra Juliano. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Smith, Jonathan. A (ed). 2009. *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset. Terjemah dari Qualitative Psychology A Practical Guide To Research Method*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja RosdaKarya. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja RosdaKarya.